

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektifan metode oral dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak tunarungu kelas V-B SLB ABD Negeri Tuban, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria soal yang baik setelah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, sehingga layak digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (*pretest* $\text{Sig.} = 0,444$ dan *posttest* $\text{Sig.} = 0,588$), dan uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen ($\text{Sig.} = 0,661$), sehingga memenuhi syarat analisis parametrik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor dari *pretest* sebesar 16,00 dengan standar deviasi 4,183 menjadi 17,60 dengan standar deviasi 3,847 pada *posttest*. Sehingga peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Analisis uji-t berpasangan menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 ($> 0,05$), sehingga peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* tidak signifikan secara statistik, namun ukuran efek berada pada kategori besar (*Cohen's d* = 0,95), yang berarti metode oral tetap memberikan pengaruh positif secara praktis. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan berbicara siswa meskipun tidak terlalu besar, sehingga metode oral dapat dikatakan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak tunarungu, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan jumlah siswa yang terbatas.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode oral dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak tunarungu. Metode ini dapat dipadukan dengan media visual, latihan artikulasi yang variatif, serta pendekatan individual agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif mengikuti pembelajaran dengan metode oral, memperhatikan gerakan bibir guru, dan melatih kemampuan berbicara secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Konsistensi berlatih akan mempercepat peningkatan keterampilan berbicara.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung keberlanjutan penggunaan metode oral dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta pelatihan bagi guru agar pelaksanaan metode ini lebih optimal. Dukungan tersebut akan membantu siswa tunarungu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang keefektifan metode oral dan juga metode demostrasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak tunarungu dan anak ketunaan lainnya. Sehingga, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dalam praktik pendidikan khusus.

